

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ridha (2014), kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C . Yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium, biasanya terjadi pada usia 3 bulan – 5 tahun. Sedangkan usia lebih dari 4 minggu dan pernah kejang tanpa demam tidak termasuk dalam kategori ini. Kejang demam tidak selalu seorang anak harus mengalami peningkatan suhu seperti di atas, kadang dengan suhu yang tidak terlalu tinggi anak sudah kejang.

Menurut WHO dalam memperkirakan pada tahun 2005 terdapat \geq 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal. Angka kematian balita yang mengalami kejang demam di Indonesia sebanyak 16%. Di Indonesia dilaporkan angka kejadian kejang demam 3 - 4% dari anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun. Pada tahun 2012 – 2013 angka kejadian kejang demam 80% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2013), mengemukakan kejang demam terjadi pada 2 - 4% anak- anak dengan insiden puncak pada usia 2 tahun. Kasus kejang demam 30% akan terjadi kembali pada penyakit demam berikutnya. Angka kematian akibat kejang demam mencapai 0,6% - 0,75% sebagian besar penderita kejang demam dapat sembuh sempurna dan sebagian berkembang menjadi epilepsy sebanyak 2 - 7%. Kejang demam secara bermakna mengalami tingkah laku dan penurunan intelegensi serta

pencapaian tingkat akademik 4%. Angka kejadian kejang demam sederhana di RSIA Aisyiyah Klaten terdapat 142 kasus pada tahun 2017 dan pada bulan Januari sampai Februari 2018 terdapat 17 kasus.

Insiden dan prevalensi kejang demam mirip seluruh banyak penelitian kejang demam. Ada variasi dari kejadian kejang demam berdasarkan lokasi geografis, dengan prevalensi yang lebih tinggi ditemukan di Jepang dan Guam (4-6). Kejang demam tidak dianggap sebagai bentuk epilepsi, tapi kejang demam bisa menjadi presentasi pertama epilepsi berikutnya. Ulasan ini akan memberikan gambaran tentang definisi kejang demam, epidemiologi, evaluasi, pengobatan, hasil dan penelitian terbaru (Seinfeld & John, 2013).

Menurut Fuadi (2010), mengemukakan riwayat keluarga dengan kejang demam adalah salah satu faktor risiko yang dilaporkan untuk terjadi bangkitan kejang demam. Keluarga dengan riwayat pernah menderita kejang demam sebagai faktor risiko untuk terjadi kejang demam pertama adalah kedua orang tua ataupun saudara kandung (*first degree relative*).

Penyebab terjadinya kejang demam, antara lain : obat-obatan, ketidakseimbangan kimiawi seperti hiperkalemia, hipoglikemia dan asidosis, demam, patologi otak, eklamsia (ibu yang mengalami hipertensi prenatal, toksimeia gravidarum). Di Indonesia sendiri komplikasi yang terjadi kejadian kejang demam berupa kejang berulang, epilepsi, hemiparese dan gangguan mental (Marwan, 2017).

Pada kebanyakan kasus, biasanya kejang demam berlangsung singkat dan saat pasien datang kejang sudah berhenti. Bila datang dalam keadaan kejang, obat yang paling cepat menghentikan kejang adalah diazepam intravena 0,3-0,5 mg/kgBB, dengan cara pemberian secara perlahan dengan kecepatan 1-2 mg/menit atau dalam 3-5 menit, dan dosis maksimal yang dapat diberikan adalah 20 mg (Arief, 2015).

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti asuhan keperawatan pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini dengan batasan masalah Asuhan Keperawatan pada Anak Kejang Demam Sederhana Dengan Hipertermi.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana studi kasus Asuhan Keperawatan pada Anak Kejang Demam Sederhana Dengan Hipertermi di RSIA Aisyiyah Klaten?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari di bangsal anak RSIA Aisyiyah Klaten diharapkan penulis dapat memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan kejang demam sederhana dengan hipertermi menggunakan proses keperawatan dengan tepat.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari di RSIA Aisyiyah Klaten diharapkan penulis dapat:

- a. Menggali pengkajian pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi secara sistematis.
- b. Menggambarkan analisa data yang didapat dari proses pengkajian untuk menentukan prioritas diagnosa yang muncul pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah yang timbul pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi secara tepat.
- d. Menggambarkan implementasi rencana asuhan keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya guna mengatasi atau mengurangi masalah yang terjadi pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi .
- e. Menggambarkan evaluasi tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.
- f. Menggali pendokumentasian tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.
- g. Menggambarkan analisa kesenjangan antara teori dan praktik asuhan keperawatan pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya ilmu kesehatan anak yang berkaitan dengan kejang demam sederhana.

2. Manfaat Praktis

Sebagaimana karya tulis ilmiah ini di tuliskan untuk bermanfaat bagi:

a. Bagi profesi perawat

Bagi profesi perawat diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah kejang demam sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan.

b. Bagi institusi rumah sakit

Bagi institusi rumah sakit dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah kejang demam sederhana.

c. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah kejang demam sederhana.

d. Bagi pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi keluarga dalam merawat diri sendiri maupun orang lain yang sehubungan dengan masalah kejang demam sederhana.

e. Bagi penulis

Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan dari perkuliahan dengan kenyataan di lapangan dan kesenjangan yang muncul di lapangan.

